



ANALISIS PERAN KOMITE KEPERAWATAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MANAJEMEN MUTU

Rudiansyah¹✉

¹Prodi Pererekam dan Informasi Kesehatan, STIKes Kapuas Raya Sintang, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
Sejarah artikel : Diterima: 14 Februari 2020 Disetujui : 27 Februari 2020 Dipublikasikan : 10 Maret 2020 Kata Kunci: <i>Analisis Peran, Komite Keperawatan, Manajemen Mutu</i>	Pelayanan kesehatan di rumahsakit memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga rawan terjadi konflik baik di dalam maupun di luar rumah sakit. Pelaksanaan manajemen mutu masih banya kkendala yang dihadapi di buktikan dengan staf di rumah sakit banyak yang tidak tahu mengenai manajemen mutu, sering terjadinya konflik dan ketidakjelasan jalur koordinasi, komunikasi dan informasi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran komite kepeawatan dalam upaya peningkatan manajemen mutu RumahS akit Islam NU Demak. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan utama adalah komite keperawatan dan informan triangulasinya adalah perawat pelaksana dan ketua tim mutu. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite keperawatan Belum dilaksanakan secara optimal untuk mendukung manajemen mutu di Rumah Sakit Islam NU Demak. Disarankan untuk Memberikan pelatihan atau mengikuti pelatihan di tempat lain untuk meningkatkan keterampilan tenaga perawat.

Analysis Of The Role Of Nursing Committee In Efforts To Improve Quality Management

Keywords	Abstract
Keywords: <i>Role Analysis, Nursing Committee, Quality Management</i>	Hospital health services have a high level of complexity and are prone to conflicts both inside and outside the hospital. The implementation of quality management is still a lot of obstacles faced evidenced by many hospital staff who do not know about quality management, frequent conflicts and lack of clarity of coordination, communication and information channels. The purpose of this study was to analyze the role of the nursing committee in an effort to improve the quality management of the Islamic Hospital of NU Demak. This research design using descriptive method with qualitative approach. The main informants are the nursing committee and the triangulation informants are the executive nurse and the head of the quality team. Data were collected by in-depth interview techniques. Processing and data analysis using content analysis. The results showed that the nursing committee had not been optimally implemented to support quality management at the Islamic Hospital of NU Demak. It is recommended to provide training or take part in training in other places to improve the skills of nurses.

Alamat Korespodensi :

✉ Rudiansyah
 STIKes Kapuas Raya Sintang Kalimantan Barat, Indonesia
 Email: rudiansyah.m.kes@gmail.com

© 2020 STIKes Kapuas Raya Sintang

PENDAHULUAN

Organisasi rumah sakit mempunyai bentuk yang unik, yang berbeda dengan organisasi lain pada umumnya. Rumah sakit mempunyai kekhususan yang lahir dari adanya hubungan yang terjadi antara *Medical Staff* (kelompok dokter) dan Administrator atau *Chief Executive Officer* (manajemen) serta *Governing Body* sebagai pemilik. Dokter dalam kaitannya sebagai profesional tidak tepat jika ditempatkan secara hirarki pyramidal dalam struktur organisasi rumah sakit, namun mereka mempunyai sendiri strukturnya dalam *Medical Staff Organization*. (Jacobalis, 2002)

Dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 772/MENKES/ SK/ VI/ 2002) bahwa secara klasik di Amerika struktur organisasi rumah sakit memang khasse bagi *splitting organization* dengan tiga pusat kekuasaan/ kekuatan yaitu *Governing Body* sebagai pemilik, *Administrator* dan *Medical Staff* yang langsung mendapat otoritasnya dari *Governing Body*. Oleh karena itu rumah sakit merupakan sebuah organisasi yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi akibat adanya hubungan-hubungan tersebut, dimana otoritas formal yang direpresentasikan oleh Administrator atau *Chief Executive Officer* (manajemen) (Guwandi, 2005) harus mengakomodasi otoritas keilmuan dan keahlian yang dimiliki oleh kelompok dokter, dimana secara historis mereka memegang peran yang sangat besar dalam organisasi rumah sakit dan mendapatkan otoritasnya dari *Governing Body*. Untuk menjaga agar hubungan ketiganya berjalan harmonis, maka diatur dalam *Hospital bylaws* (Nasution, 2005)

masing-masing rumah sakit yang pada prinsipnya menetapkan dan mengatur tentang tugas, kewenangan, hubungan fungsional dan hubungan tanggungjawab antara *Governing Body*, *Administrator* dan *Medical Staff* di rumah sakit (Cryil O, 1997).

Hasil Studi Pendahuluan di Rumah Sakit Islam NU Demak, Direktur mengatakan bahwa masih ada kendala dalam pelaksanaan manajemen mutu dibuktikan dengan staf di rumah sakit banyak tidak tahu dengan pentingnya manajemen mutu, sering terjadinya ketidakjelasan jalur koordinasi, komunikasi dan informasi antara *governing body*, direktur dan komite medik, terjadinya konflik diantara pihak manajemen dengan staf dan masih terjadi pelanggaran terhadap peraturan yang sudah dibuat dan belum memiliki pedoman standar sarana dan prasarana yang sesuai standar.

Salah satu staf di Rumah Sakit Islam NU Demak juga mengatakan bahwa sosialisasi manajemen mutu yang belum dilakukan dengan baik, dukungan terhadap pelaksanaan kebijakan manajemen mutu dari pihak yang terkait masih kurang, misalnya pelatihan untuk meningkatkan keterampilan staf masih kurang, pencatatan dan pelaporan masih belum tumbuh dengan baik, proses pengawasan dan pembinaan masih kurang, proses kredensial khususnya keperawatan masih melalui system pemutihan, peraturan yang ada sering tumpang tindih.

Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa tata

kelola rumah sakit dan tata kelola klinis yang baik dalam peningkatan manajemen mutu merupakan tanggung jawab dari seluruh komponen yang ada baik dari pihak pemilik (*governing body*), manajemen (direktur), komite medic dan komite keperawatan serta yang lainnya. Semua komponen tersebut harus melakukan peran, fungsi dan wewenang yang baik sesuai dengan peraturan yang ada dan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan nuraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran komite keperawatan dalam upaya peningkatan manajemen mutu di Rumah Sakit Islam NU Demak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Arikunto, 2010) dan Maleong, 2006). Lokasi penelitian adalah di Rumah Sakit Islam NU Demak. Data primer dikumpulkan dengan studi lapangan, yaitu berupa wawancara yang mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara kepada informan sebagai sumber data yang akan member informasi mengenai kepemimpinan mutu di Rumah Sakit Islam NU Demak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komite Keperawatan di Rumah Sakit Islam NU Demak

Hasil wawancara sebagai berikut :

Bagaimana cara menyelenggara tata kelola keperawatan yang baik agar mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien lebih terjamin dan terlindungi

“.....Belum ada kami pak....karena masih baruItu yang menjadi PR buat kita pak ya, kita punya angan-angan seperti itu tapi karena tenaga waktu dan SDM nya yang kurang jadi ya mutu kita hanya bisa mengevaluasi setiap 6 bulan sekali. Dan untk dbuat pengembangan seperti apa kedepannya ya kita masih belum ada perencanaannya...(A4)

“....Ya saya belum melihat ada perubahan mas dari dulu dan memang komite keperawatan baru dibuat sih di RSI ini...(B2)

Hasil wawancara mendalam mengenai gambaran peran komite keperawatan dalam peningkatan manajemen mutu meliputi beberapa hal yaitu cara menyelenggara tata kelola keperawatan yang baik agar mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien lebih terjamin dan terlindungi dan cara menjaga profesionalisme staf keperawatan di rumah sakit (Peraturan Menteri Kesehatan No 49 tahun 2013).

Pertanyaan yang terkait dengan peran komite keperawatan tentang cara menyelenggara tata kelola keperawatan yang baik agar mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien lebih terjamin dan terlindungi dijawab oleh informan bahwa komite keperawatan masih dijawab oleh informan bahwa belum melakukan tata kelola keperawatan dengan baik dengan alasan karena komite keperawatan baru terbentuk dan masih belum ada perencanaannya. Hal ini sesuai dengan ungkapan informan pada kotak di bawah.

Terkait dengan proses menjaga profesionalisme staf keperawatan di rumah sakit dijawab oleh informan bahwa tindakan yang dilakukan oleh komite keperawatan

adalah dengan melakukan kredensial dan rekredensial, pendidikan dan pelatihan terhadap tenaga perawat. Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan perawat masih belum memadai dilakukan di Rumah Sakit Islam NU Demak. Hal ini seperti yang diungkap oleh informan pada kotak di bawah.

Bagaimana cara menjaga profesionalisme staf keperawatan di rumah sakit

“....Melalui mekanisme kredensial atau rekredensial keperawatan dan yang lainnya adalah bisa melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan mas.....(A4)

“....Yang saya ketahui diantaranya adalah kredensial, rekredensial, pelatihan dan pendidikan untuk menjaga mutu dan pemeliharaan etika dan disiplin profesi mas dan pelatihan untuk perawat masih kurang sekali mas di RSI ini banyak tidak di ACC....(B2)

Peran komite keperawatan belum dilaksanakan secara optimal untuk mendukung manajemen mutu yang ada di Rumah Sakit Islam NU Demak. Terkait peran yang belum dilaksanakan yaitu membuat rencana tata kelola keperawatan dengan baik dan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kepada tenaga perawat yang bekerja di pelayanan kesehatan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2015).

Peran Komite Keperawatan belum dilaksanakan secara optimal untuk mendukung manajemen mutu di Rumah Sakit Islam NU Demak.

KESIMPULAN

Peran komite keperawatan belum dilaksanakan secara optimal untuk mendukung proses peningkatan manajemen mutu di Rumah Sakit Islam NU Demak karena masih

ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu belum dilakukan penyelenggara tata kelola keperawatan yang baik, belum memberikan pelatihan atau mengikuti pelatihan di tempat lain untuk meningkatkan keterampilan tenaga perawat.

SARAN

1. Membuat perencanaan proses kredensial dan rekredensial untuk tenaga keperawatan
2. Membuat perencanaan pemeliharaan mutu profesi dan proses menjaga disiplin, etik dan perilaku

DAFTAR PUSTAKA

- Jacobalis, S. (2002). *Merancang Hospital Bylaws Indonesia*. Denpasar: Rakernas PERSI
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2002). No. 772/MENKES/SK/ VI/ 2002, Tentang Pedoman Peraturan Internal Rumah Sakit (*Hospital Bylaws*)
- Cyril O. Houle. (1997). *Governing Board*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers
- Undang-Undang Nomor. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Dewan Pengawas Rumah Sakit
- Undang-undang Nomor. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- J. Guwandi. (2005). *Hospital Law (Emerging doctrines and Jurisprudence)*. Jakarta: FKUI
- Nasution, M. N. (2005). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*, Edisi kedua. Bogor: Graha Indonesia
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2015 Tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit
- Peraturan Menteri Kesehatan No 49 tahun 2013 tentang Komite Keperawatan